Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Efektivitas Proses Audit Di Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang

Ade Andriyani[1)], Fatimah[2)], Rika Rahma[3)]

[1)2)3)] Universitas Muhammadiyah Parepare
Parepare
[1)] adheandriyani2@gmail.com
[2)] fatimahumpar11@gmail.com
[3)] rhykaaein18@gmail.com

Abstrak

Audit internal di lingkungan pemerintah daerah masih menghadapi tantangan dalam menjaga efektivitas, terutama terkait pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dan kompetensi auditor terhadap efektivitas proses audit di Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja di lingkungan Inspektorat. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas proses audit, sementara kompetensi auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan, teknologi informasi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses audit. Koefisien determinasi sebesar 85% menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam efektivitas proses audit. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas audit, serta perlunya peningkatan kompetensi auditor yang lebih aplikatif agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap efektivitas audit di masa depan.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Kompetensi Auditor, Efektivitas Audit, Inspektorat, Audit Internal

Abstract

Internal audits in local government environments still face challenges in maintaining effectiveness, particularly related to the use of information technology and auditor competence. This study aims to determine the influence of information technology and auditor competence on the effectiveness of the audit process at the Sidenreng Rappang Regency Inspectorate. The research method used a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires. The respondents of this study were auditors working within the Inspectorate. The results of multiple linear regression analysis indicate that information technology has a positive and partially significant effect on the effectiveness of the audit process, while auditor competence does not show a partially significant effect. However, simultaneously, information technology and auditor competence have a significant effect on the effectiveness of the audit process. The coefficient of determination of 85% indicates that the independent variables are able to explain most of the variation in the effectiveness of the audit process. This study emphasizes the importance of utilizing information technology in improving audit quality, as well as the need to improve auditor competence more applicable to contribute more to audit effectiveness in the future.

Keywords: *Information Technology, Auditor Competence, Audit Effectiveness, Inspectorate. Internal Audit*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah memberikan pengaruh signifikan terhadap tata kelola pemerintahan, khususnya dalam bidang pengawasan dan audit internal. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses audit dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan transparan dibandingkan dengan metode manual yang digunakan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suparyanto & Rosad, 2020) yang menekankan bahwa teknologi informasi berperan penting dalam penyediaan data yang relevan dan andal untuk mendukung fungsi pengawasan internal. Dalam lingkup pemerintahan daerah, audit menjadi instrumen strategis dalam menjamin akuntabilitas laporan keuangan serta memperkuat sistem pengendalian internal. Efektivitas audit sendiri dapat diukur melalui indikator akurasi laporan, ketepatan waktu penyelesaian, serta kepuasan pemangku kepentingan (Rachmawati & Arifin, 2022).

Kebutuhan akan audit yang efektif semakin mendesak mengingat masih banyak pemerintah daerah yang belum optimal dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2023, BPK RI mencatat terdapat 9.261 temuan di pemerintah daerah, dengan total nilai permasalahan mencapai Rp18,19 triliun, mencakup kelemahan sistem pengendalian intern hingga ketidakefisienan pengelolaan keuangan (BPK RI, 2023). Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) sendiri menunjukkan capaian positif dengan meraih opini WTP dari BPK RI secara berturut-turut, yaitu tujuh kali hingga Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 (BPK RI, 2025). Hal ini menunjukkan respon yang baik terhadap rekomendasi BPK, meskipun tantangan dalam menjaga konsistensi efektivitas audit di seluruh perangkat daerah tetap ada. Kondisi ini mempertegas urgensi pemanfaatan teknologi informasi serta penguatan kompetensi auditor sebagai faktor penting untuk mendukung keberlanjutan kualitas audit internal di Kabupaten Sidrap.

Selain faktor teknologi, kompetensi auditor juga menjadi penentu utama dalam keberhasilan audit. Auditor yang berkompeten dituntut untuk menguasai standar pemeriksaan, memiliki keterampilan analisis, serta menjunjung tinggi profesionalisme dan etika kerja. (Rahman & Kuntadi, 2024) menunjukkan bahwa integritas dan sikap profesional auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Penelitian (Aquelis Alves Barreto, 2023) menambahkan bahwa pengalaman kerja dan nilai etika profesi berkontribusi pada kualitas audit, sementara (Jami, 2023)menegaskan pentingnya independensi auditor dalam menjamin objektivitas pemeriksaan. Oleh karena itu, efektivitas audit akan tercapai apabila teknologi informasi yang memadai dipadukan dengan kompetensi auditor yang tinggi.

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam terkait isu ini. (Carina Serly Saputri & Zulkarnain Zulkarnain, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi meningkatkan efisiensi proses audit melalui percepatan pengumpulan dan analisis data. Senada dengan itu, (Muhammad Fauzi Ilmi et al., 2024) menegaskan bahwa teknologi informasi berdampak pada peningkatan efektivitas dan pengendalian internal. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Azizah & Farid, 2021) yang menemukan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal, meskipun kompetensi auditor terbukti berpengaruh positif.

Berdasarkan temuan tersebut, terlihat adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas audit. Sebagian penelitian menegaskan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan sebaliknya. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara simultan menguji peran teknologi informasi dan kompetensi auditor dalam meningkatkan efektivitas audit, khususnya di lingkungan inspektorat daerah yang memiliki karakteristik berbeda dengan organisasi bisnis. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji pengaruh teknologi informasi dan kompetensi auditor terhadap efektivitas proses audit pada Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan kualitas audit internal di sektor pemerintahan daerah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kontingensi (Contingensi Theory)

Teori *kontingensi* merupakan teori yang menjelaskan bahwa tidak ada satu cara atau pendekatan manajemen yang paling efektif secara universal, melainkan keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kesesuaian antara struktur, proses, dan kondisi lingkungan tempat organisasi tersebut beroperasi. Dengan kata lain, efektivitas organisasi atau prosesnya tergantung pada variabel-variabel *kontingensi* yang bersifat situasional (Fathoni et al., 2025).

Berdasarkan penelitian ini, dalam konteks audit, teori kontingensi menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi dan kompetensi auditor harus disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan organisasi Inspektorat guna mendukung efektivitas pelaksanaan proses audit.

2.2 Teknologi Informasi

Teknologi informasi memiliki pengertian sebagai alat teknologi yang dipergunakan oleh sebuah perusahaan untuk menghasilkan, memproses, dan menyebarkan informasi dalam bentuk apapun. Oleh sebab itu, teknologi informasi dapat menyajikan dukungan untuk operasional perusahaan secara mangkus dan sangkil (Primawanti et al., 2022).

Teknologi informasi berperan dalam memproses, menyimpan, dan mengakses kembali data sesuai kebutuhan, sehingga mampu menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik untuk individu maupun organisasi (Sulastri & Fatimah, 2025).

2.3 Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor dalam melakukan penerapan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam melakukan auditing sehingga auditor bisa melakukan auditing dengan lebih teliti, cermat dan objektif. Kompetensi auditor memiliki tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Junisa & Kuntadi, 2024).

Jika kompetensi tinggi dipunyai auditor tentu akan menjadikannya mempunyai pengetahuan yang semakin luas lagi di bidang yang di senanginya. Sehingga auditor itu seharusnya lebih gampang memahami persoalan yang ditemuinya di lapangan. Jikalau seorang auditor memiliki kompetensi dibawah rata-rata maka akan berhadapan dengan kesukaran dalam menciptakan penemuan permasalahan (Khoerudin & Artikel, 2022).

2.4 Efektivitas Proses Audit

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi menapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif (Rachmawati & Arifin, 2022).

Efektivitas proses audit dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti akurasi laporan, waktu penyelesaian audit, dan kepuasan stakeholder. Efektivitas audit tidak hanya tergantung pada keterampilan auditor tetapi juga pada dukungan sistem informasi yang memadai. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi dapat mempercepat proses audit dan meningkatkan kualitas hasilnya (Supriyanto et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana data dikumpulkan melalui alat ukur atau instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pendekatan ini, peneliti meyakini bahwa perubahan dalam lingkungan penelitian dapat dilakukan secara sengaja, misalnya melalui eksperimen, untuk melihat pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

3.2 Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Instansi Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang yang berlokasi di Jl. Harapan Baru, Kompleks SKPD, Batu Lappa, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan dan Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini mulai dari saat observasi lapangan, penyusunan rancangan penelitian dan analisis hasil data penelitian sekitar 2 bulan, yang akan dilakukan mulai bulan Mei – Juli 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini sebanyak 30 orang yang merupakan auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang dan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 30 orang auditor.

3.4 Defenisi Operasional Tabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan kejelasan mengenai konsep yang diteliti, sehingga setiap variabel dapat diukur secara tepat sesuai indikator yang ditetapkan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu teknologi informasi dan kompetensi auditor, serta satu variabel dependen yaitu efektivitas proses audit. Rincian definisi, indikator, dan landasan teorinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator
Teknologi Informasi (X1)	Gabungan teknologi modern dan koneksi yang digunakan untuk memproses, menyimpan, mengelola, dan menyajikan informasi secara akurat dan relevan guna mendukung proses audit.	1. Kemampuan melakukan audit jarak jauh (remote audit) 2. Ketersediaan teknologi yang mendukung tugas audit 3. Kemudahan pengelolaan waktu auditor 4. Kemudahan dalam mengakses dan menyimpan data 5. Efektivitas monitoring dan pengawasan proses audit
Kompetensi Auditor (X2)	Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang wajib dimiliki auditor agar mampu melaksanakan audit secara efektif, objektif, dan sesuai standar profesi.	1. Pemahaman terhadap standar audit 2. Kemampuan analisis audit 3. Kemampuan penyusunan laporan audit 4. Kemampuan komunikasi audit
Efektivitas Proses Audit (Y)	Tingkat keberhasilan proses audit dalam menghasilkan laporan yang akurat, tepat waktu, transparan, dan dapat meningkatkan akuntabilitas organisasi.	1. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas 2. Jumlah kesalahan/ketidaksesuaian yang terdeteksi 3. Ketepatan waktu dan relevansi laporan audit 4. Keakuratan dan keandalan hasil audit

Sumber: Data Diolah, 2025

3.5 Jenis Sumber Data

Data *primer* merupakan sumber data yang didapatkan atau dikumpulkan sendiri yakni diperoleh langsung peneliti dari informan/partisipan. Dalam hal ini yaitu jawaban yang telah diisi oleh auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam penelitian ini, data *primer* yang digunakan diperoleh melalui mekanisme *survey* yang merupakan metode pengumpulan data melalui menyebarkan kuisioner sesuai dengan sampel yang diperoleh dari hasil perhitungan jumlah populasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang tepat, dapat diandalkan, dan relevan. Berikut metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini:

3.6.1 *Kuesioner* (Angket)

Kuesioner merupakan salah satu teknik yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, *kuesioner* dapat digunakan untuk mendapatkan data dari *auditor* yang terlibat dalam proses audit (Ardiansyah et al., 2023).

3.6.2 Skala Pengukuran

Menurut Elia Ardyan et al., (2023), penyebaran *kuesioner* merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara sistematis dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pilihan berikut pada skala dengan lima tingkat preferensi jawaban.

Tabel 2. Skala *Likert*

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala *Likert* dipilih karena menawarkan kemudahan dalam penyusunan item pertanyaan atau pernyataan dan proses penilaiannya. Pemberian skor dengan tingkat intensitas yang lebih tinggi cenderung lebih mudah dilakukan, dan skala ini juga memiliki tingkat *reliabilitas* yang baik dalam mengukur serta mengurutkan sikap responden terhadap suatu variabel

3.7 Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian diuji dengan validitas melalui korelasi skor indikator dan reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* >0,60. Asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, *multikolinearitas* dengan *tolerance* >0,10 dan VIF <10, serta *heteroskedastisitas* yang ditentukan dari pola sebaran residual. Analisis data memakai regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh teknologi informasi dan kompetensi auditor terhadap efektivitas audit, dengan kekuatan model ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Hipotesis diuji melalui uji F untuk pengaruh simultan dan uji t untuk pengaruh parsial, dengan hasil signifikan jika nilai hitung melebihi nilai tabel.

4. PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Responden

4.1.1 Karakteristik Deskriptif Responden

Tabel 3. Profil Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	**Frekuensi**	**Presentase (%)**
Laki-laki	13	43,3%
Perempuan	17	56,7%
Total	**30**	**100%**

Sumber: Data Olahan Primer, 2025

Dari data pada 3 diatas, terlihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 17 orang (56,67%), sedangkan laki-laki berjumlah 13 orang (43,33%) dari total 30 responden.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. Profil Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 Tahun	0	0%
21 – 30 Tahun	7	23,33%
31 – 40 Tahun	7	23,33%
41 – 50 Tahun	13	43,33%
> 50 Tahun	3	10%
Total	**30**	**100%**

Sumber: Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan Tabel Umur, mayoritas responden berusia 41–50 tahun (43,33%), diikuti kelompok 21–30 tahun dan 31–40 tahun masing-masing 23,33%, serta usia di atas 50 tahun sebesar 10%, tanpa responden di bawah 20 tahun.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5. Profil Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
S1	14	46,67%
S2	16	53,33%
S3	0	0%
Total	**30**	**100%**

Sumber: Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan tabel distribusi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan Strata Dua (S2) sebanyak 16 orang (53,33%), sementara 14 orang (46,67%) berpendidikan Strata Satu (S1), dan tidak ada yang berlatar belakang Strata Tiga (S3).

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 6. Profil Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Presentase (%)
Auditor Madya	5	16,67%
Auditor Muda	15	50%
Auditor Pertama	10	33,33%
Total	**30**	**100%**

Sumber: Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan data distribusi jabatan responden, dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini menduduki jabatan sebagai Auditor Muda, yaitu sebanyak 15 orang atau 50% dari total responden. Selanjutnya, 10 orang atau 33,33% berada pada jabatan Auditor Pertama, dan sisanya 5 orang atau 16,67% menjabat sebagai Auditor Madya.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tabel 7. Profil Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
< 1 Tahun	0	0%
1 - 3 Tahun	6	20%
3 – 5 Tahun	11	36,67%
> 5 Tahun	13	43,33%
Total	**30**	**100%**

Sumber: Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan tabel pengalaman kerja, mayoritas responden memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun (13 orang/43,33%), disusul 3–5 tahun (11 orang/36,67%), dan 1–3 tahun (6 orang/20%).

4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-talled)	validitas
Teknologi Informasi (X1)	X1.1	0,897	0,000	Valid
	X1.2	0,800	0,000	Valid
	X1.3	0,835	0,000	Valid
	X1.4	0,832	0,000	Valid
	X1.5	0,862	0,000	Valid
Kompetensi Auditor (X2)	X2.1	0,806	0,000	Valid
	X2.2	0,839	0,000	Valid
	X2.3	0,869	0,000	Valid
	X2.4	0,832	0,000	Valid
	X2.5	0,742	0,000	Valid
Efektivitas Proses Audit (Y)	Y.1	0,789	0,000	Valid
	Y.2	0,862	0,000	Valid
	Y.3	0,872	0,000	Valid
	Y.4	0,907	0,000	Valid
	Y.5	0,916	0,000	Valid

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis data, nilai korelasi *Pearson* (r) untuk seluruh indikator berada di kisaran 0,724 hingga 0,916. Seluruh nilai tersebut jauh melebihi batas minimum validitas yang secara umum diterima, yaitu r > 0,361 (untuk n = 30 dan df = 28 pada taraf signifikansi 5%). Selain itu, seluruh nilai signifikansi (p-*value*) adalah 0,000, yang berarti hubungan antara indikator dan total skor signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% (p < 0,05).

4.2.2 Uji Rehabilitas

Tabel 9. Hasil Uji Reabilitas

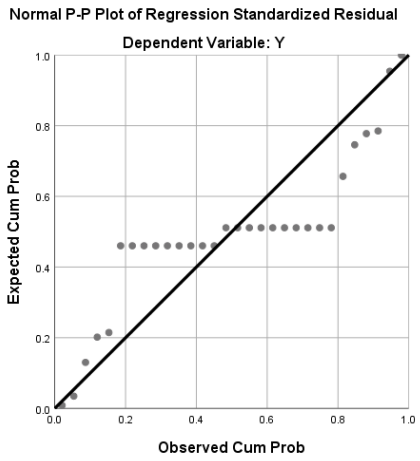
Variabel	**Jumlah Item Pernyataan**	***Alpha Cronbach***	**Keterangan**
Teknologi Informasi (X1)	5	0,899	Reliabel
Kompetensi Auditor (X2)	5	0,954	Sangat Reliabel
Efektivitas Proses Audit (Y)	5	0,952	Sangat Reliabel

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 25, 2025

Hasil uji *reliabilitas* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* tinggi, yakni variabel pertama 0,899, variabel kedua 0,954, dan variabel ketiga 0,952, masing-masing dengan 5 item. Nilai tersebut menegaskan bahwa seluruh instrumen sangat reliabel dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Grafik menunjukkan bahwa residual umumnya mengikuti garis diagonal dengan baik, meskipun terdapat sedikit penyimpangan di bagian tengah yang tidak membentuk pola sistematis. Hal ini menandakan bahwa distribusi residual dapat dianggap normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	***Tolerance***	**VIF**
Teknologi Informasi (X1)	0,209	4.775
Kompetensi Auditor (X2)	0,209	4.775

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 25, 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai *Tolerance* 0,209 (>0,10) dan VIF 4,775 (<10) untuk kedua variabel independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dan X1 serta X2 layak digunakan bersama dalam model regresi.

4.3.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Tabel 11. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(Constant)	2.169	1.426		1.521	.140
	X1	-.002	.138	-.007	-.017	.986
	X2	-.072	.132	-.224	-.547	.589
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,986 dan untuk variabel X2 sebesar 0,589. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

4.4 Uji Regreasi Linear Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.596	1.758		.339	.737
	X1	.742	.170	.709	4.355	.000
	X2	.233	.162	.233	1.432	.164
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 25, 2025

Hasil regresi menunjukkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (*koefisien* 0,742; sig. 0,000 < 0,05), sedangkan X2 tidak berpengaruh signifikan (*koefisien* 0,233; sig. 0,164 > 0,05). Dengan demikian, hanya X1 yang secara nyata memengaruhi Y dalam model ini.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Statistik t

Tabel 13. Hasil Uji T Persial

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.596	1.758		.339	.737
	X1	.742	.170	.709	4.355	.000
	X2	.233	.162	.233	1.432	.164

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 25, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa teknologi informasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses audit (t hitung 4,355 > t *tabel* 1,694; sig. 0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, kompetensi auditor (X2) tidak berpengaruh signifikan (t hitung 1,432 < t tabel 1,694; sig. 0,164 > 0,05), sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Tabel 14. Hasil Uji F Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.705	2	72.853	76.652	.000[b]
	Residual	25.662	27	.950		
	Total	171.367	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel, diperoleh nilai F hitung = 76,652 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (α = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen yaitu teknologi audit dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel efektivitas proses audit.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

***Model Summary*[b]**				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922[a]	.850	.839	.975
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *koefisien* determinasi (R^2) sebesar 0,850 menunjukkan bahwa variabel independen (teknologi informasi dan kompetensi auditor) secara bersama-sama mampu menjelaskan 85% variasi dari variabel dependen.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Proses Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses audit, dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel serta signifikansi di bawah 0,05. Artinya, semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi, semakin efektif pula proses audit yang dilakukan, karena teknologi ini mendukung efisiensi waktu, kemudahan akses data, koordinasi tim, hingga pelaksanaan audit jarak jauh tanpa mengurangi akurasi.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Adelia et al., 2021), yang mengkaji penerapan teknologi informasi dalam proses auditing di era digital. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam proses audit, khususnya dalam hal audit trail atau jejak audit. Proses audit yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah bertransformasi menjadi berbasis komputerisasi, yang tidak

hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan audit.

Perubahan ini mencerminkan pergeseran paradigma auditing dari sistem konvensional menuju sistem digital yang lebih terintegrasi dan responsif. Pemanfaatan teknologi memungkinkan auditor menelusuri transaksi secara rinci, menyimpan bukti audit secara elektronik, serta mengurangi risiko kehilangan informasi. Dalam konteks lembaga pemerintah seperti Inspektorat, integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan publik melalui pemantauan berkelanjutan dan rekomendasi yang lebih cepat serta relevan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Carina Serly Saputri & Zulkarnain Zulkarnain, 2023), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pengendalian internal suatu organisasi. Dalam penelitian mereka yang menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, ditemukan bahwa teknologi informasi mampu mempercepat proses pengumpulan data, meningkatkan akurasi dalam analisis data, serta menyajikan laporan audit secara lebih sistematis.

Selaras dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Fauzi Ilmi et al., 2024), juga menegaskan bahwa teknologi informasi berkontribusi positif terhadap proses audit, khususnya dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan. Dengan metode kualitatif, mereka menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya mendukung kualitas pengendalian internal, tetapi juga membantu perusahaan memperoleh informasi yang tepat dan relevan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Penerapan teknologi informasi dalam audit membawa manfaat besar, namun keberhasilannya bergantung pada kesiapan sumber daya manusia. Auditor perlu dibekali pelatihan agar mampu mengoperasikan perangkat digital, memahami data, dan menyesuaikan metode audit dengan sistem informasi yang digunakan. Selain itu, aspek keamanan data juga penting untuk menjaga integritas dan kerahasiaan informasi, sehingga dibutuhkan kebijakan dan pengawasan yang ketat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi informasi telah menjadi komponen strategis dalam audit modern karena meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kredibilitas hasil pemeriksaan. Investasi pada sistem digital dan pengembangan kompetensi auditor merupakan langkah penting untuk memperkuat tata kelola serta akuntabilitas publik di era transformasi digital.

4.7.2 Pengaruh Kompteensi Auditor Terhadap Efektivitas Proses Audit

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses audit. Hal Penelitian ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel serta nilai signifikansi yang melebihi taraf 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_2) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian, tingkat kompetensi auditor belum menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas pelaksanaan audit.

Hasil ini menjadi menarik ketika dibandingkan dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Prihastuti et al., 2025), Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa kompetensi auditor internal dan dukungan auditee memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang kompeten, dalam lingkungan kerja yang mendukung, cenderung mampu melaksanakan audit secara lebih efektif.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan temuan Sepma Hygi Prihastuti dkk. dapat dipengaruhi oleh kondisi institusi, struktur organisasi, serta mekanisme kerja audit yang berbeda. Inspektorat Daerah Provinsi Riau, sebagai lokasi penelitian sebelumnya, kemungkinan memiliki sistem audit yang lebih terstandarisasi sehingga kompetensi auditor berperan penting. Sementara itu, dalam penelitian ini efektivitas audit lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pemanfaatan teknologi informasi, dukungan organisasi, atau tingkat kompleksitas audit, dibandingkan kompetensi individu auditor.

Hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan temuan (Azizah & Farid, 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi auditor serta dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal. Auditor yang memiliki kemampuan teknis dan profesional memadai dinilai lebih mampu menyusun rekomendasi audit yang berkualitas serta memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan organisasi.

Pandangan literatur kontemporer menegaskan bahwa efektivitas audit tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu auditor, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sistemik seperti ketersediaan data real-time, pemanfaatan teknologi digital, serta komunikasi yang efektif dengan auditee. Dalam organisasi yang memiliki struktur jelas, budaya kerja kolaboratif, dan sistem informasi terintegrasi, kompetensi auditor akan lebih termanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, tanpa dukungan tersebut, auditor yang kompeten pun dapat mengalami keterbatasan dalam menjalankan tugasnya.

Teknologi berperan penting dalam mempercepat pengumpulan dan analisis data, sehingga auditor dapat fokus pada evaluasi dan pemberian rekomendasi. Dukungan kepemimpinan dan manajemen juga menjadi faktor kunci, terutama dalam menindaklanjuti rekomendasi audit serta mendorong perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas audit merupakan hasil sinergi antara kompetensi individu, teknologi, dan kapasitas organisasi secara menyeluruh.

Dengan demikian, penguatan kapasitas auditor perlu disertai pembenahan sistem, struktur organisasi, serta pemanfaatan teknologi yang tepat. Audit yang didukung oleh sistem kerja terintegrasi, komunikasi terbuka, dan kepemimpinan yang responsif akan menghasilkan temuan yang lebih relevan, akurat, dan berdampak nyata terhadap peningkatan tata kelola organisasi.

4.7.3 Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompotensi Auditor Terhadap Efektivitas Proses Audit.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi dan Kompetensi Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses audit. Artinya, efektivitas audit tidak dapat bertumpu pada salah satu faktor saja, melainkan membutuhkan sinergi antara pemanfaatan teknologi dan kapasitas auditor. Penggunaan sistem digital tanpa keterampilan yang memadai akan membatasi efektivitasnya, begitu pula auditor yang kompeten akan terkendala tanpa dukungan teknologi yang memadai.

Temuan ini menegaskan pentingnya organisasi untuk tidak hanya berinvestasi pada teknologi audit, tetapi juga pada peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan. Di era digital, teknologi informasi tidak lagi sekadar alat bantu, melainkan infrastruktur strategis yang memungkinkan auditor bekerja lebih efisien, akurat, dan dengan cakupan lebih luas. Namun, keberhasilan penerapannya tetap ditentukan oleh kesiapan individu dan dukungan organisasi.

Hasil parsial menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit. Hal ini tidak berarti kompetensi diabaikan, melainkan menunjukkan adanya faktor eksternal lain yang lebih dominan, seperti budaya organisasi, struktur kerja, atau dukungan manajerial. Dengan demikian, efektivitas audit harus dipahami secara holistik sebagai hasil sinergi antara teknologi, kompetensi, serta faktor kelembagaan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 85% mengindikasikan bahwa variasi efektivitas audit dapat dijelaskan oleh Teknologi Informasi dan Kompetensi Auditor, sementara sisanya 15% dipengaruhi faktor lain di luar model. Kesimpulannya, teknologi informasi terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas audit, sedangkan kompetensi auditor baru optimal apabila didukung sistem dan lingkungan kerja yang terintegrasi

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh teknologi informasi dan kompetensi auditor terhadap efektivitas proses audit, maka dapa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas proses audit di Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,355 yang lebih besar dari t tabel 1,694, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dalam

pelaksanaan audit, maka efektivitas proses audit juga akan semakin meningkat. Teknologi informasi memegang peranan penting dalam memudahkan akses terhadap data, memperlancar komunikasi, dan meningkatkan koordinasi antar auditor sehingga mendukung proses audit yang lebih efektif dan tepat.

2. Variabel kompetensi auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses audit di Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 1,432 yang lebih kecil dari t-tabel 1,694, serta nilai signifikansi sebesar 0,164 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, dalam konteks penelitian ini, kompetensi auditor secara parsial belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas proses audit. Temuan ini menjadi kebaruan (novelty) karena bertentangan dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada kemungkinan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yang lebih dominan dalam memengaruhi efektivitas audit di lingkungan pemerintahan daerah.

3. Teknologi informasi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses audit di Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 76,652, yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,35, serta tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kombinasi antara pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi auditor secara bersama-sama berkontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas proses audit yang dilakukan oleh auditor di Inspektorat Kabupaten Sidenreng Rappang.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, A., Putri, A., & Aini, C. N. (2021). Penerapan Teknologi Informasi Pada Proses Auditing di Era Digital. *E-Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, *1*(1). https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/723/554

Aquelis Alves Barreto. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntansi Publik (KAP) Surabaya. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *1*(4), 158–170. https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2022

Azizah, I., & Farid, N. F. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Audit Internal dengan Dukungan Manajemen Puncak sebagai Variabel Moderasi. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, *1*(2), 135. https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i2.3684

BPK RI. (2025). *Sidrap Raih WTP ke-9 Berturut-Turut, Bukti Konsistensi Tata Kelola Keuangan yang Profesional*. https://sulsel.bpk.go.id/sidrap-raih-wtp-ke-9-berturut-turut-bukti-konsistensi-tata-kelola-keuangan-yang-profesional/

BPK RI. (2023). *BPK Ungkap 9.261 Temuan Senilai RP18,19 Triliun pada Semester I Tahun 2023*. Siaran Pers. https://www.bpk.go.id/news/bpk-ungkap-9261-temuan-senilai-rp1819-triliun-pada-semester-i-tahun-2023

Carina Serly Saputri, & Zulkarnain Zulkarnain. (2023). Dampak Teknologi Informasi Mengenai Proses Audit: Teknologi Informasi. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika*, *3*(1), 25–38. https://doi.org/10.55606/jtmei.v3i1.3206

Fathoni, W., Wahyudi Nasution, I., Yusup, M., & Asiah, N. (2025). Teori dan Model Analisis Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *03*(1). https://doi.org/10.5281/zenodo.15861773

Jami, N. P. (2023). Pengaruh Independensi dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Kabupaten Kerinci. *ISSN: 2614-6754 (Print) ISSN: 2614-3097(Online) Halaman 9235-9242 Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2). https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7801

Junisa, K., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor: Profesionalisme, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor. *Balance: Media InformasiAkuntansi Dan Keuangan*, *57*(2), 2829–1581. https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/13240/6181

Khoerudin, J., & Artikel, H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Di Jawa Barat. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(2). https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma

Muhammad Fauzi Ilmi, Siti Ayu Pramudita, Rifda Aliyatul Bilbina Achmadi, Sarah Putri Aurellia, & Yuni Sukandani. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Proses Audit. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *4*(3), 158–164. https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1586

Prihastuti, A. H., Efrilina, S., Novian, N., Sukri, S. Al, & Miran, I. (2025). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal, Dukungan Auditee Dan Hubungan Auditor Internal Dan Eksternal Terhadap Efektivitas Audit Internal Pada Inspektorat Daerah Provinsi Riau. *Journal of Tax and Business*, *6*(1), 248–260. https://doi.org/10.55336/jpb.v6i1.311

Primawanti, E. P., Ali, H., & Penulis, K. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) For Business). *JEMSI*, *3*(3). https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3

Rachmawati, Y., & Arifin, F. (2022). Pengaruh Objektivitas, Tanggung Jawab Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, *3*(2). https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/ratri/article/view/753

Rahman, S. A., & Kuntadi, C. (2024). The Influence of Auditor Integrity, Competency and Professionalism on Internal Audit Quality. *Journal Stagflasi :Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(2), 112–122. https://doi.org/10.xxxx

Sulastri, & Fatimah. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan,Pengalaman Kerja, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Pembaharuan Nepo Di Desa Nepo Kabupaten Barru. *DECISION : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *6*(1). DOI: https://doi.org/10.31850/decision.v6i1.3573

Suparyanto, & Rosad. (2020). *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Makassar Raya Motor Cabang Palopo.* ((2015, 5(3)). Suparyanto Dan Rosad.

Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *2*(1), 199–210. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520